

**PENGARUH PINJAMAN MODAL TERHADAP PENDAPATAN
UMKM DI KELURAHAN MANGGA BESAR**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(SE) Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



Oleh:

DHEA ARINDI PERMATA SARI MANOPPO

NIM. 2021120021

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PRABUMULIH**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan UMKM di
Kelurahan Mangga Besar.

Disusun Oleh :

Nama : Dhea Arindi Permata Sari Manoppo

Nim : 2021120021

Program Studi : Akuntansi

Dibuat sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Skripsi Pada Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih

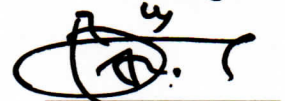
Menyetujui,

Nama Pembimbing

Tanggal

Tanda Tangan

1. Bayu Dharmaraga Alkahfi, S.E., M.Si. _____
NIDN. 0217019401
Pembimbing I
2. Meirani Betriana, S.E., M.Si. _____
NIDN. 0205058302
Pembimbing II




Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Prabumulih


Bayu Dharmaraga Alkahfi, S.E., M.Si.
NIDN. 0217019401

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan UMKM di
Kelurahan Mangga Besar.

Disusun Oleh :

Nama : Dhea Arindi Permata Sari Manoppo

Nim : 2021120021

Program Studi : Akuntansi

Dibuat sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Skripsi Pada Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih.

Menyetujui,
Ketua Penguji



Bayu Dharmaraga Alkahfi, S.E., M.Si.
NIDN. 0217019401

Anggota Penguji I



Emi Sukmawati, S.E., M.Si.
NIDN. 0221077202

Anggota Penguji II



Chairani Adelina, S.E., M.Si.
NIDN. 0220049201

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Prabumulih


Bayu Dharmaraga Alkahfi, S.E., M.Si.
NIDN. 0217019401

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Cogito, ergo sum. I think, therefore I am .”
(Rene Descartes)

“1% better every day”
(James Clear)

“It always seems impossible until it’s done.”
(Nelson Mandela)

Dipersembahkan Kepada :

- Diri Sendiri Tersayang
- Nenek dan Mama Tercinta
- Keluarga Besar Alm. Tarsim
- Bapak/Ibu Dosen FEB Universitas Prabumulih
- Almamater Saya

ABSTRAK

Dhea Manoppo (2025): “Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan UMKM di Kelurahan Mangga Besar.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pinjaman modal terhadap pendapatan UMKM di Kelurahan Mangga Besar. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan para pemilik UMKM. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan memilih 12 pemilik UMKM berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana yang diolah menggunakan SPSS 16. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pinjaman modal (x) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM (y) terlihat dari nilai t-hitung sebesar $14.569 > 2.228$ dan dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$, serta nilai R^2 sebesar 0,955 atau 95,5% menjelaskan kontribusi variabel tersebut. Hasil ini mengindikasikan pentingnya pinjaman modal yang efektif sangat penting untuk mendorong pertumbuhan pendapatan UMKM.

Kata Kunci: Pinjaman Modal, Pendapatan UMKM

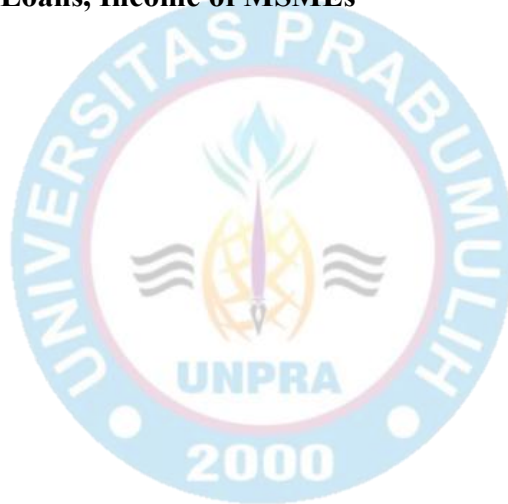


ABSTARCT

Dhea Manoppo (2025): “The Impact of Capital Loans On The Income of Micro, Small and Medium Enterprise (MSMEs).”

This study aims to examine the impact of capital loans on the income of micro, small and medium enterprise (MSMEs) in the Mangga Besar Urban Village. The study draws on primary data, collected through direct interviews with MSME proprietors. A purposive sampling technique was employed to select 12 MSME proprietors based on predetermined criteria. Simple linear regression analysis was conducted using SPSS version 16. The results show that capital loans exert a positive and significant influence on MSME income, as indicated by t -value of $14.569 > 2.228$ and a significance value of $0.000 < 0.05$, with a R^2 value of 0.955 or 95.5% of the variance in MSME income is explained by the capital loan variable. These findings suggest that effective loans are crucial for promoting income growth among MSMEs.

Keywords: Capital Loans, Income of MSMEs



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan yang sempurna dalam menjalani kehidupan yang penuh keberkahan.

Proposal dengan judul “Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan UMKM Di Kelurahan Mangga Besar” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program sarjana (S1) Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prabumulih.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih selama penyusunan dan penulisan skripsi ini adanya bantuan baik berupa dukungan moral maupun material dari berbagai pihak yang telah membantu sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan Penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Yuniar Pratiwi, S.SI., M.SI. selaku Rektor Universitas Prabumulih.
2. Bapak Ajabar, S.I.P., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih.
3. Bapak Bayu Dharmaraga Alkahfi, S.E., M.Si selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Prabumulih.
4. Bapak Bayu Dharmaraga Alkahfi, S.E., M.Si dan Ibu Meirani Betriana, S.E., M.Si. Selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah sabar

dalam memberikan masukan dan bimbingan serta nasehat, sehingga dapat merampungkan tugas akhir ini.

5. Bapak/Ibu Dosen dan staf karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih.
6. Terima kasih kepada diri sendiri yang telah berhasil mengalahkan rasa malas dalam diri ini, sehingga akhirnya mampu merampungkan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
7. Terima kasih kepada nenek yang telah memberikan dukungan finansial yang senantiasa mengiringi perjalanan pendidikan hingga tuntas.
8. Terima kasih yang setulusnya kepada Nurholita dari awal masa studi hingga akhir masa studi atas dukungan morilnya. Tak lupa juga kepada Novira Yuniarti yang telah membantu dalam penggunaan SPSS.
9. Terima kasih kepada responden yang telah meluangkan waktu dan memberikan data yang sangat berharga dalam penyusunan penelitian ini.

Prabumulih, Juli 2025
Hormat Saya,

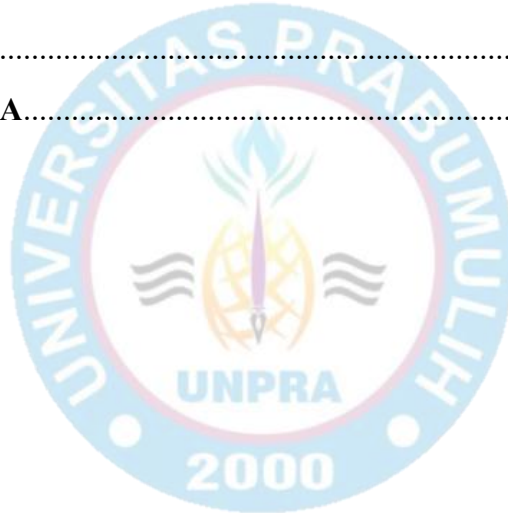
Dhea Manoppo
NIM. 2021120021

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Teori	9
2.1.1 UMKM.....	9
2.1.1.1 Pengertian UMKM.....	9
2.1.1.2 Tujuan dan Peran UMKM dalam Perekonomian	10
2.1.1.3 Peluang dan Tantangan UMKM.....	10
2.1.2 Pendapatan	15
2.1.2.1 Pengertian Pendapatan	15
2.1.2.2 Jenis-Jenis Pendapatan	16
2.1.3 Modal	16
2.1.3.1 Pengertian Pinjaman Modal	16

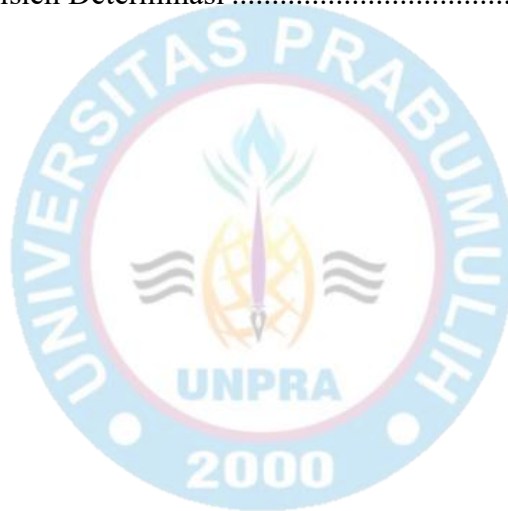
2.1.3.2 Jenis-Jenis Modal	18
2.1.3.3 Penggunaan dan Pengelolaan Modal.....	20
2.1.4 Pinjaman Modal	22
2.1.4.1 Pengertian Pinjaman Modal	22
2.1.4.2 Jenis Pinjaman Modal	23
2.1.4.3 Manfaat dan Risiko Pinjaman Modal	28
2.2 Penelitian Terdahulu.....	31
2.3 Kerangka Pemikiran.....	37
2.4 Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Data	39
3.2.1 Jenis Data	39
3.2.2 Sumber Data	39
3.3. Teknik Pengumpulan Data	40
3.4 Populasi dan Sampel	42
3.4.1 Populasi	42
3.4.2 Sampel.....	42
3.4.3 Teknik Sampling.....	42
3.5 Definisi Operasional Variabel	43
3.6 Metode Analisis.....	44
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	44
3.6.2 Analisis Regresi.....	45
3.6.3 Uji Hipotesis.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	48
4.1.1 Sejarah Singkat UMKM di Kelurahan Mangga Besar	48
4.1.2 Profil Usaha.....	49

4.1.3 Karakteristik Responden	51
4.2 Hasil Penelitian	51
4.2.1 Data Pinjaman Modal 12 UMKM di Jalan Alipatan dan Jalan Mayor Iskandar.....	51
4.2.2 Data Pendapatan Per Tahun 12 UMKM di Jalan Alipatan dan Jalan Mayor Iskandar	52
4.2.3 Analisis Hasil Penelitian.....	53
4.3 Pembahasan.....	59
4.3.1 Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan UMKM	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Sektor Industri di Kota Prabumulih Tahun 2021-2022.....	3
Tabel 3.1 Operasional Variabel	44
Tabel 4.1 Data karakteristik Responden.....	51
Tabel 4.2 Data Pinjaman Modal.....	52
Tabel 4.3 Pendapatan UMKM di Jalan Alipatan dan Jalan Mayor Iskanadar	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test	54
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	56
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Uji T	57
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	37
Gambar 4.1 Hasil Uji Normal Probabillity Plots	54
Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas	55



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja. Menurut Undang–Undang No. 20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki langsung maupun tidak langsung dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan sebagaimana diatur dalam Undang–Undang. UMKM mencakup bisnis-bisnis kecil seperti warung, industri rumah tangga, usaha ritel kecil, dan usaha jasa yang berperan penting dalam pengurangan kemiskinan serta pemerataan ekonomi.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan bidang usaha yang strategis untuk mempercepat perubahan struktural dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. UMKM sebagai wadah kegiatan usaha bersama bagi produsen maupun konsumen yang berperan dalam memperluas penyediaan lapangan kerja, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan memeratakan peningkatan pendapatan. UMKM kembali mulai mengalami perbaikan pada tahun 2000–an yaitu seiring juga dengan mulai sedikit membaiknya perekonomian Indonesia. Perkembangan ini mulai terasa pada 2004, di mana sumbangan UMKM semakin jelas pangsanya terhadap penciptaan nilai tambah nasional, karena lebih dari separuhnya diciptakan oleh UMKM (55,88%) sekaligus mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar sehingga dapat menekan tingkat

pengangguran. Tetapi kendala kembali terjadi pada saat kenaikan BBM pada 1 Oktober 2005 yang berdampak terhadap peningkatan biaya produksi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebesar 28,1% sehingga memangkas keuntungan sebesar 18,4%. Keadaan tersebut tidak terlalu lama berlarut karena pada 2006 UMKM kembali bangkit dengan menyumbang sebesar Rp1.778,7 triliun dari total Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2006 yang mencapai Rp3.338,2 triliun.

Menurut Hastuti & Waluyo (2015) dalam Alifiana, dkk (2021), pendapatan adalah peningkatan aktiva suatu organisasi atau penurunan kewajiban–kewajiban selama satu periode akuntansi, terutama berasal dari aktivitas operasi. Meskipun omset masing-masing usaha berbeda-beda, pengelolaan biaya produksi dan pengelolaan modal yang efektif dapat meningkatkan pendapatan bersih. Dengan mendapatkan pinjaman modal yang tepat, UMKM dapat memperbesar kapasitas produksinya, memperluas pasar, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan mereka. Pemahaman yang baik tentang pengelolaan pendapatan sangat penting bagi pengusaha UMKM, terutama dalam menentukan strategi bisnis dan mengatur keuangan agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan. Pendapatan UMKM indikator kunci dalam menilai keberhasilan suatu usaha, dan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan tersebut adalah ketersediaan modal.

Pinjaman modal yang tepat dapat meningkatkan produktivitas, memperluas pasar, serta memperbaiki kualitas produk dan layanan, yang pada akhirnya dapat berujung pada peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana pinjaman modal dapat mempengaruhi pendapatan UMKM.

Pemerintah Indonesia bersama Pemerintah Daerah termasuk Pemerintah Kota Prabumulih telah meluncurkan berbagai upaya dalam mendukung dan memperkuat UMKM agar tumbuh dan berkembang. Beberapa upaya yang telah pemerintah luncurkan seperti, pelatihan dan pendampingan, bantuan pemasaran dan promosi, program pembiayaan dan akses modal, dan lainnya. Program pembiayaan yang disediakan oleh Pemerintah Indonesia antara lain kredit usaha rakyat (KUR), pembiayaan melalui lembaga pembiayaan seperti PT Permodalan Nasional Madani (Mekar), serta bantuan langsung tunai untuk UMKM. Berikut data UMKM di Kota Prabumulih:

Tabel 1.1 Jumlah Sektor Industri di Kota Prabumulih Tahun 2021-2022

No.	Industri	Jumlah unit usaha	
		2021	2022
1	Pangan	308	441
2	Sandang dan kulit	74	101
3	Kimia dan bahan bangunan	216	236
4	Logam dan jasa	159	207
5	Kerajinan umum	25	31

Sumber: Dinas perindustrian dan perdagangan Kota Prabumulih

Berdasarkan tabel di atas, dari tahun 2021 ke tahun 2022 jumlah UMKM di sektor pangan meningkat secara signifikan. Ini menunjukkan adanya perkembangan pesat dalam sektor pangan, kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan akan produk pangan atau adanya investasi di sektor tersebut. Selain itu, seperti yang terlihat pada tabel di atas, sektor pangan ini

merupakan sektor yang paling diminati oleh pelaku usaha di Kota Prabumulih. Sektor sandang dan kulit mengalami peningkatan jumlah UMKM, bertambah dari 74 di tahun 2021 menjadi 101 di tahun 2022. Begitu pun sektor lainnya mengalami peningkatan dari tahun 2021 ke tahun 2022.

Kelurahan Mangga Besar dikenal sebagai salah satu kawasan dengan aktivitas ekonomi yang dinamis dan beragam. Di wilayah ini, banyak UMKM yang bergerak di sektor pangan, sandang, dan jasa. Namun, tidak sedikit pelaku UMKM menghadapi kendala dalam memperoleh pinjaman modal, baik untuk memperbesar skala usaha maupun meningkatkan kualitas produk dan layanan. Berbagai faktor menjadi penyebabnya, mulai dari kurangnya pemahaman tentang sumber-sumber pembiayaan, persyaratan yang ketat dari lembaga keuangan, hingga keterbatasan aset yang dapat dijadikan jaminan. Kondisi ini menghambat UMKM dalam mengembangkan potensi maksimal mereka di pasar yang semakin kompetitif.

Pinjaman modal sebenarnya merupakan salah satu solusi pembiayaan yang dirancang untuk membantu UMKM mengatasi keterbatasan modal. Banyak lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank, menawarkan produk pinjaman dengan bunga relatif rendah dan persyaratan yang lebih fleksibel. Namun, pemanfaatannya masih menghadapi tantangan di lapangan. Beberapa pelaku usaha cenderung menggunakan pinjaman untuk kebutuhan pribadi, seperti memenuhi pengeluaran sehari-hari atau membeli barang-barang tersier yang tidak berkaitan dengan usaha mereka.

Selain itu, terdapat juga tantangan dalam aspek pembayaran. Tidak sedikit pelaku UMKM yang mengalami kesulitan memenuhi kewajiban pembayaran

pinjaman sesuai perjanjian. Hal ini tidak hanya merugikan lembaga keuangan sebagai pemberi pinjaman, tetapi juga menciptakan beban tambahan bagi pelaku usaha. Akibatnya, keberlanjutan usaha mereka terancam, dan peluang untuk berkembang menjadi lebih besar semakin kecil.

Permasalahan ini menimbulkan pertanyaan yang mendalam: sejauh mana pinjaman modal benar-benar mampu mendorong pertumbuhan UMKM. Selain itu, bagaimana langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan untuk memastikan pemanfaatan pinjaman sesuai dengan peruntukannya. Dalam hal ini, peran pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi pendukung UMKM menjadi sangat krusial. Diperlukan pendekatan kolaboratif untuk memberikan pelatihan, pendampingan, dan akses informasi yang lebih luas agar UMKM dapat mengoptimalkan potensi mereka melalui penggunaan pinjaman modal secara tepat.

Dengan dukungan yang tepat, pinjaman modal tidak hanya menjadi alat pembiayaan, tetapi juga perubahan bagi pertumbuhan dan stabilitas ekonomi lokal. Hal ini pada akhirnya dapat menciptakan ekosistem usaha yang lebih sehat dan berkelanjutan di kawasan seperti Kelurahan Mangga Besar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan UMKM Di Kelurahan Mangga Besar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan UMKM di Kelurahan Mangga Besar?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat ditentukan tujuan penelitian untuk mengetahui realitas yang ada di lapangan mengenai pengaruh pinjaman Modal terhadap pendapatan UMKM di Kelurahan Mangga Besar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktisi. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi menambah pemahaman mengenai penyusunan laporan pengaruh pinjaman modal terhadap pendapatan UMKM.

b. Bagi Penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber bacaan di bidang pendidikan dan pemerintahan sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah atau investor dalam memantau pengaruh pinjaman modal terhadap pendapatan UMKM.

b. Bagi pengusaha UMKM

Bagi Pengusaha UMKM Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana pinjaman modal memengaruhi pendapatan usaha mereka. Dengan mengetahui pengaruh positif atau negatif dari pinjaman modal, pelaku UMKM dapat membuat keputusan yang lebih bijak terkait dengan pengelolaan dana dan pengembangan usaha. Selain itu, hasil penelitian dapat membantu pelaku UMKM dalam memilih jenis pinjaman yang tepat dan strategi pengelolaan pinjaman yang efektif untuk meningkatkan pendapatan usaha mereka.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan literatur tentang UMKM, khususnya dalam kajian pembiayaan dan pengelolaan modal. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang dinamika pengaruh pinjaman modal terhadap pendapatan UMKM serta memberikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih mendalam mengenai topik ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Tujuan pembuatan sistematika penulisan ini adalah agar penulis lebih terfokus dan terarah serta memudahkan penyajiannya ke dalam bentuk yang terstruktur. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi teori-teori yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian, hasil penelitian terdahulu, kerangka pikiran, serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, hasil uji coba instrumen, teknik pengumpulan dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, dan membahas juga mengenai pembahasan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh pinjaman modal terhadap pendapatan UMKM di Kelurahan Mangga Besar.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori

2.1.1 UMKM

2.1.1.1 Pengertian UMKM

Menurut Undang - Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), definisi serta kriteria UMKM dijelaskan secara rinci berdasarkan ukuran usaha yang meliputi kriteria modal dan omzet.

1. Usaha Mikro adalah usaha yang memiliki aset paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki omzet paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dalam satu tahun.
2. Usaha Kecil adalah usaha yang memiliki aset lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki omzet lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) dalam satu tahun.
3. Usaha Menengah adalah usaha yang memiliki aset lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki omzet lebih dari Rp2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah) dalam satu tahun.

2.1.1.2 Tujuan dan Peran UMKM dalam Perekonomian

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu:

1. Meningkatkan pemerataan ekonomi, UMKM menjadi penopang utama dalam menciptakan kesempatan kerja, mengurangi angka pengangguran, serta meningkatkan pemerataan ekonomi di daerah.
2. Meningkatkan daya saing, Dengan dukungan yang tepat, UMKM dapat meningkatkan kualitas produk dan efisiensi usaha sehingga dapat bersaing di pasar lokal dan internasional.
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat, UMKM merupakan sumber utama pendapatan bagi banyak keluarga di Indonesia. Mereka memberikan lapangan kerja dan menyumbang pada pendapatan nasional.

Secara keseluruhan, UU No. 20 Tahun 2008 bertujuan untuk memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada UMKM, dengan menyediakan kebijakan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah, serta mengatur berbagai aspek terkait seperti pembiayaan, kemudahan perizinan, pelatihan, dan akses pasar.

2.1.1.3 Peluang dan Tantangan UMKM

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Meskipun memiliki potensi yang

besar untuk tumbuh dan berkembang, UMKM juga menghadapi sejumlah tantangan yang harus diatasi agar dapat bersaing di pasar global.

A. Peluang UMKM

1. Pasar yang Luas dan Potensial

Indonesia memiliki populasi lebih dari 270 juta jiwa, menjadikannya pasar yang sangat potensial bagi produk dan layanan UMKM. Hal ini memberikan peluang bagi UMKM untuk memperluas pasar dan meningkatkan penjualannya, baik secara langsung (*offline*) maupun melalui platform *e-commerce* (*online*).

Selain pasar domestik, UMKM Indonesia juga berpeluang memasuki pasar internasional melalui ekspor. Beberapa sektor seperti kerajinan tangan, produk pangan, dan fashion memiliki daya tarik di pasar global. Pemerintah juga memberikan berbagai dukungan untuk memperluas akses UMKM ke pasar internasional, seperti partisipasi dalam pameran internasional atau pembukaan jalur ekspor baru.

2. Peningkatan Teknologi dan Digitalisasi

Kemajuan dalam teknologi informasi dan digitalisasi membuka peluang besar bagi UMKM untuk mengakses pasar lebih luas melalui platform *e-commerce* seperti Tokopedia, Bukalapak, Shopee, dan lain-lain. Selain itu, pemasaran digital melalui media sosial juga memberi kesempatan bagi UMKM untuk mempromosikan produk mereka dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan pemasaran tradisional. Banyak

aplikasi dan perangkat lunak yang tersedia untuk membantu UMKM dalam manajemen keuangan, pemasaran, penjualan, dan pengelolaan inventaris. Hal ini membuat UMKM bisa lebih efisien dan mengurangi biaya operasional.

3. Dukungan Pemerintah

Pemerintah Indonesia telah menyediakan berbagai program pembiayaan, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan bunga rendah, untuk membantu UMKM memperoleh modal yang diperlukan untuk memperluas usaha mereka. Selain itu, pemerintah juga memberikan pelatihan kewirausahaan, pendampingan, dan akses ke pasar melalui berbagai program. Regulasi seperti *Online Single Submission* (OSS) dan kemudahan pengurusan izin usaha membantu UMKM mengurangi beban administratif dan biaya untuk mendirikan usaha.

4. Tren Konsumsi dan Perubahan Gaya Hidup

Ada tren yang berkembang di kalangan konsumen yang lebih menghargai produk-produk lokal dan berkelanjutan. Hal ini memberi peluang besar bagi UMKM, terutama yang bergerak di bidang produksi lokal, kerajinan tangan, atau produk ramah lingkungan, untuk meningkatkan daya saing dan permintaan di pasar. Konsumen saat ini lebih tertarik pada produk yang memiliki nilai tambah atau inovasi. UMKM yang dapat menawarkan produk unik atau yang memiliki ciri khas lokal berpotensi mendapatkan perhatian lebih banyak.

B. Tantangan UMKM

1. Akses Pembiayaan

Meskipun ada program pembiayaan seperti KUR, banyak UMKM yang tetap kesulitan mengakses pembiayaan karena kurangnya jaminan atau rekam jejak usaha yang memadai. Bank atau lembaga keuangan lainnya sering kali lebih memilih untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan besar yang lebih memiliki kredibilitas. Beberapa UMKM menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan dan terkadang kesulitan dalam membayar kembali pinjaman atau bunga yang diberikan oleh lembaga keuangan.

2. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Banyak pemilik UMKM yang tidak memiliki latar belakang bisnis atau manajemen yang kuat. Hal ini dapat menghambat perkembangan usaha karena keputusan yang kurang tepat dalam mengelola sumber daya, pemasaran, atau pengelolaan keuangan. UMKM sering kali kesulitan mendapatkan tenaga kerja yang terampil dan terlatih, yang dapat menghambat produktivitas dan kualitas produk.

3. Persaingan yang Ketat

UMKM sering kali bersaing dengan perusahaan besar yang memiliki lebih banyak sumber daya, kapasitas produksi yang lebih besar, serta kemampuan untuk menjalankan pemasaran yang lebih agresif dan

menyeluruh. Persaingan ini bisa membuat UMKM kesulitan untuk bertahan atau mengembangkan pasar mereka. Banyak UMKM yang harus bersaing dengan harga, yang sering kali menurunkan margin keuntungan. Perusahaan besar yang memiliki skala ekonomi lebih besar dapat menawarkan harga yang lebih murah, membuat UMKM kesulitan bersaing.

4. Keterbatasan Teknologi

Meskipun digitalisasi membuka peluang baru, banyak UMKM yang masih kesulitan dalam adopsi teknologi. Mereka mungkin tidak memiliki sumber daya untuk berinvestasi dalam perangkat lunak, *e-commerce*, atau pemasaran digital, yang membuat mereka tertinggal dibandingkan pesaing yang lebih besar dan lebih terintegrasi. Bahkan yang telah mengadopsi teknologi, beberapa UMKM masih belum sepenuhnya memahami cara mengoptimalkan *digital marketing*, penjualan *online*, atau manajemen inventaris berbasis teknologi.

5. Keterbatasan Akses ke Pasar

Banyak UMKM yang memiliki produk berkualitas tinggi, namun terbatas dalam hal pemasaran dan distribusi. Mereka sering kali tidak memiliki anggaran atau jaringan yang cukup untuk memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Bagi UMKM yang ingin melakukan ekspor, mereka sering kali menghadapi kendala seperti regulasi perdagangan, persyaratan kualitas produk internasional, dan kesulitan dalam menjangkau distributor di pasar luar negeri.

6. Manajemen Rantai Pasokan

UMKM sering kali tergantung pada pemasok tertentu untuk bahan baku, yang bisa menimbulkan masalah jika terjadi gangguan dalam pasokan. Hal ini bisa mempengaruhi produksi dan ketersediaan barang. Pengiriman barang dalam jumlah besar dengan biaya efisien sering menjadi tantangan bagi UMKM, terutama yang baru berkembang dan memiliki kapasitas produksi terbatas.

7. Regulasi dan Perizinan

UMKM sering kali menghadapi kesulitan dalam memenuhi berbagai regulasi dan standar kualitas yang diberlakukan oleh pemerintah atau pihak terkait. Hal ini dapat menyebabkan biaya tambahan atau bahkan kegagalan untuk mengakses pasar tertentu.

2.1.2 Pendapatan

2.1.2.1 Pengertian Pendapatan

Menurut Limbong, dkk (2021:34) Pendapatan merupakan semua penerimaan keuntungan perusahaan selama satu periode akuntansi. Secara keseluruhan, pendapatan usaha adalah indikator utama dari kinerja keuangan suatu perusahaan karena menggambarkan seberapa sukses perusahaan dalam menjalankan operasi inti mereka, seperti produksi dan penjualan barang atau jasa.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan usaha suatu perusahaan antara lain:

1. Volume Penjualan, semakin banyak barang atau jasa yang terjual, semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan.
2. Harga Jual produk atau jasa yang ditawarkan mempengaruhi besaran pendapatan.
3. Pemasaran dan Distribusi, keefektifan strategi pemasaran dan distribusi juga dapat meningkatkan pendapatan usaha.
4. Kondisi Ekonomi, tingkat permintaan pasar dan keadaan ekonomi secara keseluruhan dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan.
5. Kebijakan Perusahaan seperti kebijakan harga, promosi, dan diskon yang diterapkan oleh perusahaan akan berdampak pada pendapatan yang diterima.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Limbong, dkk (2021:34), jenis pendapatan dibagi dua, yaitu pendapatan usaha dan pendapatan luar usaha.

1. Pendapatan usaha, merupakan pendapatan dari aktivitas utama perusahaan. Contohnya adalah keuntungan dari penjualan produk.
2. Pendapatan di luar usaha, merupakan pendapatan dari aktivitas di luar kegiatan utama perusahaan. Artinya, sifat dari pendapatan ini adalah tidak rutin. Contohnya yaitu, bunga bank dan pendapatan sewa.

2.1.3 Modal

2.1.3.1 Pengertian Modal

Menurut Sukirno, dkk (2017:7), modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini mencakup segala sumber daya finansial yang diperlukan untuk memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha. Modal usaha digunakan untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, membeli peralatan, menyewa tempat usaha, serta menutupi biaya operasional lainnya. Tanpa modal yang cukup, sebuah usaha tidak dapat beroperasi dengan baik, atau berkembang. Modal usaha bisa berasal dari berbagai sumber baik internal (dari pemilik usaha itu sendiri), maupun eksternal (dari pihak lain).

Modal usaha memiliki berbagai fungsi penting dalam menjalankan bisnis. Fungsi-fungsi tersebut antara lain:

1. Membiayai biaya operasional, modal digunakan untuk menutupi biaya harian dalam menjalankan usaha, seperti biaya produksi, bahan baku, gaji karyawan, biaya distribusi, dan lain-lain.
2. Membeli peralatan dan infrastruktur, modal juga diperlukan untuk membeli mesin, kendaraan, dan fasilitas lain yang diperlukan untuk menjalankan usaha.
3. Reinvestasi dalam pengembangan, modal digunakan untuk ekspansi usaha, seperti membuka cabang baru, meluncurkan produk baru, atau meningkatkan teknologi.
4. Menjaga kelangsungan usaha, dengan adanya modal yang cukup, usaha dapat mengatasi masalah keuangan atau menghadapi ketidakpastian ekonomi, sehingga bisa bertahan dalam jangka panjang.

5. Peningkatan kapasitas produksi, modal digunakan untuk memperbesar kapasitas produksi, yang memungkinkan usaha untuk memenuhi permintaan pasar yang lebih besar.

2.1.3.2 Jenis – Jenis Modal

Jenis modal dapat dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan sumbernya, yaitu modal internal dan modal eksternal. Setiap jenis modal memiliki karakteristik dan kegunaan yang berbeda, namun keduanya penting bagi kelangsungan dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Berikut adalah penjelasan mengenai jenis-jenis modal UMKM:

A. Modal Internal (Modal Pribadi)

Modal internal berasal dari dana yang dimiliki oleh pemilik usaha itu sendiri, atau dana yang dihasilkan dari usaha yang sudah berjalan. Jenis modal ini tidak melibatkan pihak luar dan memungkinkan pemilik usaha untuk tetap mengontrol penuh atas penggunaan dan pengelolaan modal.

1. Tabungan Pribadi, modal yang diperoleh dari simpanan pribadi pemilik usaha, yang digunakan sebagai dana awal atau dana tambahan untuk mengembangkan usaha.
2. Keuntungan Usaha Sebelumnya, keuntungan yang diperoleh dari usaha yang telah berjalan, yang kemudian diputar kembali untuk meningkatkan kapasitas usaha atau memperluas operasional.

3. Investasi, keuntungan yang dihasilkan oleh usaha dan diinvestasikan kembali ke dalam usaha itu untuk meningkatkan kapasitas produksi, membeli peralatan, atau membuka cabang baru.
4. Jual Aset Pribadi, dalam beberapa kasus, pemilik usaha bisa menjual aset pribadi seperti kendaraan atau barang berharga lainnya untuk mendapatkan modal.

B. Modal Eksternal

Modal eksternal adalah dana yang diperoleh dari pihak luar usaha. Modal ini diperlukan ketika pemilik usaha tidak memiliki cukup dana pribadi untuk mengembangkan usahanya. Modal eksternal dapat diperoleh melalui pinjaman, investasi, atau dana yang dihimpun dari berbagai sumber eksternal.

1. Pinjaman Bank (Kredit Usaha)

- a. Kredit Usaha Rakyat (KUR), program pemerintah yang menawarkan pinjaman dengan bunga rendah bagi UMKM untuk mendukung pengembangan usaha mereka.
- b. Pinjaman Mikro atau Kecil, pinjaman yang diberikan oleh bank atau lembaga keuangan lain yang lebih kecil untuk usaha mikro atau kecil dengan persyaratan yang lebih ringan dibandingkan pinjaman besar.

2. Investor atau Modal Ventura

- a. Investor Swasta, individu atau kelompok yang memberikan dana kepada UMKM dengan harapan mendapat keuntungan berupa pembagian hasil usaha atau pengambilan saham dalam usaha tersebut.

- b. Modal Ventura, perusahaan atau lembaga yang menyediakan modal untuk UMKM dengan imbalan kepemilikan saham dan kontrol atas perusahaan.

3. *Crowdfunding*

Crowdfunding adalah penggalangan dana dari banyak orang, biasanya melalui platform *online*. Setiap kontributor memberikan dana dalam jumlah kecil, dan sebagai imbalan, mereka bisa mendapatkan produk, hadiah, atau kepemilikan saham perusahaan.

4. Bantuan atau Hibah dari Pemerintah

Pemerintah sering menyediakan bantuan atau hibah untuk mendukung UMKM. Program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan hibah lainnya membantu UMKM yang membutuhkan dana untuk menjalankan atau mengembangkan usahanya.

5. Pinjaman dari Lembaga Keuangan Non-Bank

Selain bank, beberapa lembaga keuangan non-bank seperti koperasi atau lembaga pembiayaan mikro juga dapat memberikan pinjaman kepada UMKM untuk modal kerja atau investasi dengan bunga yang lebih rendah.

2.1.3.3 Penggunaan dan Pengelolaan Modal

Modal yang diperoleh digunakan untuk mendukung berbagai aspek usaha, antara lain:

1. Modal Kerja, digunakan untuk biaya operasional sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, dan biaya operasional lainnya.
2. Investasi, digunakan untuk membeli peralatan, teknologi, atau infrastruktur yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas produksi atau kualitas produk.

3. Pengembangan dan Ekspansi, modal digunakan untuk memperbesar usaha, membuka cabang baru, atau meningkatkan kapasitas produksi agar dapat memenuhi permintaan pasar yang lebih besar.
4. Pemasaran, modal digunakan untuk promosi, iklan, dan kegiatan pemasaran lainnya untuk memperkenalkan produk atau jasa kepada pasar yang lebih luas.
5. Pembayaran Utang, jika usaha memerlukan pinjaman, modal juga digunakan untuk membayar kewajiban utang sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

Pengelolaan modal yang baik adalah kunci keberhasilan dalam menjalankan usaha. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan modal UMKM adalah:

1. Pengelolaan Arus Kas

Arus kas yang baik memastikan usaha tetap berjalan lancar tanpa masalah keuangan. Pengusaha UMKM harus memantau pemasukan dan pengeluaran secara rutin agar tidak mengalami kesulitan keuangan.

2. Pengendalian biaya dan pengeluaran

Untuk memaksimalkan penggunaan modal, pemilik usaha perlu mengendalikan biaya dan pengeluaran dengan efisien. Pengeluaran yang tidak perlu harus dihindari, dan setiap investasi yang dilakukan harus memberikan nilai tambah yang jelas untuk pertumbuhan usaha. Misalnya, mengelola persediaan agar tidak berlebihan atau memilih teknologi yang tepat untuk meningkatkan produktivitas tanpa membebani keuangan usaha.

3. Perencanaan Keuangan

Penyusunan anggaran dan proyeksi keuangan yang matang sangat penting untuk memastikan modal digunakan secara efisien dan tepat sasaran. Ini juga membantu pemilik usaha mengantisipasi kebutuhan dana di masa depan.

4. Meminimalkan Utang

Jika menggunakan modal eksternal berupa pinjaman atau utang, penting untuk meminimalkan beban utang yang harus dibayar kembali. Terlalu banyak utang dapat menambah beban bunga dan memperburuk kondisi keuangan usaha. Oleh karena itu, pemilik usaha harus hati-hati dalam mengambil pinjaman dan mengatur jadwal pembayaran yang sesuai.

5. Diversifikasi Sumber Modal

Usaha memiliki lebih dari satu sumber modal dapat mengurangi risiko yang terkait dengan ketergantungan pada satu sumber pembiayaan. Misalnya, selain menggunakan modal dari bank, pemilik usaha bisa mencari investor atau mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui program KUR.

6. Investasi dalam Pengembangan Usaha

Sebagian dari modal yang diperoleh harus dialokasikan untuk investasi jangka panjang, seperti pembelian mesin baru, pengembangan produk, atau ekspansi pasar. Ini akan memastikan usaha dapat tumbuh dan berkembang seiring dengan waktu.

7. Pembukuan dan Laporan Keuangan

Jika usaha memiliki sistem pembukuan yang baik dan membuat laporan keuangan yang akurat sangat penting untuk memonitor kondisi keuangan usaha.

Laporan keuangan yang jelas akan memberikan gambaran yang tepat tentang penggunaan modal, serta mendeteksi potensi masalah keuangan sedini mungkin.

2.1.4 Pinjaman Modal

2.1.4.1 Pengertian Pinjaman Modal

Menurut Ardian (2018:14) pinjaman atau juga dikenal dengan utang adalah pemberian sejumlah uang dari pihak pemberi utang kepada peminjam, yang akan dibayarkan kembali kepada pihak pemberi utang bentuk angsuran berkala dari peminjam. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta komisi yang besarnya relatif. Penggunaan modal pinjaman mewajibkan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu tertentu.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah pasal 1 disebutkan bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank, untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan usaha mikro, kecil, dan menengah. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah pasal 6 disebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah memprioritaskan usaha mikro, kecil dan menengah salah satunya dengan cara melalui penyediaan pembiayaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan. Berdasarkan peraturan tersebut dapat diketahui

bahwa setiap pelaku usaha mikro, kecil dan menengah memiliki hak untuk mendapatkan modal pinjaman untuk mengembangkan usahanya.

2.1.4.2 Jenis Pinjaman Modal

Pinjaman modal untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran krusial dalam pengembangan ekonomi, memberikan kesempatan bagi pelaku usaha untuk memperluas bisnis dan meningkatkan daya saing. Pemerintah dan lembaga keuangan menyediakan berbagai jenis pinjaman modal dengan tujuan untuk memfasilitasi akses pembiayaan bagi UMKM, yang sering kali menghadapi keterbatasan dalam mendapatkan modal dari sumber pembiayaan tradisional. Ada berbagai jenis pinjaman modal usaha yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi usaha tersebut. Berikut adalah beberapa jenis pinjaman modal usaha

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program pembiayaan dari pemerintah Indonesia yang ditujukan untuk membantu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam memperoleh pinjaman modal dengan bunga rendah sekitar 6% per tahun, dan persyaratan yang lebih mudah dibandingkan pinjaman bank komersial. Jangka waktu pinjamannya dari 1 tahun sampai 5 tahun tergantung jenis pembiayaan. Target dari pinjaman ini yaitu UMKM yang memiliki omzet usaha sesuai ketentuan dan belum memiliki akses ke pembiayaan bank komersial.

2. Pinjaman Mikro

Pinjaman mikro adalah jenis pembiayaan dengan jumlah relatif kecil yang diberikan oleh lembaga keuangan mikro, koperasi, atau lembaga pembiayaan

lainnya. Pinjaman ini ditujukan untuk usaha mikro yang sedang berkembang, dengan dana yang digunakan untuk kebutuhan operasional atau pembelian bahan baku. Pinjaman ini bertujuan membantu usaha mikro dengan pembiayaan modal kecil untuk kegiatan operasional sehari-hari. Jangka waktunya Pendek, biasanya antara 6 bulan hingga 1 tahun. Keunggulan pinjaman mikro yaitu syarat mudah dan tidak memerlukan jaminan atau agunan yang berat, proses aplikasi cepat. Target dari pinjaman ini pelaku usaha mikro yang baru mulai berkembang atau yang membutuhkan modal kecil untuk kelangsungan usaha.

3. Pinjaman Tanpa Agunan (KTA)

Pinjaman Tanpa Agunan (KTA) adalah jenis pinjaman yang tidak membutuhkan agunan atau jaminan dari peminjam. Pinjaman ini biasanya ditawarkan oleh bank atau lembaga keuangan yang memberikan fasilitas pinjaman cepat dengan persyaratan yang mudah. Bertujuan untuk membantu pelaku usaha mikro atau kecil yang membutuhkan dana segera tanpa harus memberikan agunan. Jangka Waktu dari pinjaman ini umumnya 1 hingga 3 tahun. Keunggulannya proses pengajuan lebih cepat dan sederhana, tidak memerlukan agunan atau jaminan. Target pinjaman ini UMKM yang belum memiliki aset atau agunan untuk dijaminkan.

4. Pinjaman Modal Kerja

Pinjaman modal kerja adalah pinjaman yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional usaha, seperti membeli bahan baku, membayar gaji karyawan,

atau biaya lainnya yang terkait dengan aktivitas sehari-hari usaha. Tujuannya membiayai kebutuhan operasional usaha untuk menjalankan kegiatan sehari-hari. Jangka Waktu pinjaman Pendek, biasanya antara 6 bulan hingga 1 tahun. Keunggulannya proses pencairan dana cepat, dapat digunakan untuk kegiatan rutin yang mendukung kelangsungan usaha. Target dari pinjaman ini UMKM yang membutuhkan pembiayaan untuk kegiatan operasional usaha.

5. Pinjaman Beragun Aset

Pinjaman beragun aset adalah jenis pinjaman yang diberikan dengan syarat peminjam menyediakan jaminan berupa aset tetap seperti tanah, bangunan, kendaraan, atau mesin. Pinjaman ini biasanya menawarkan bunga yang lebih rendah karena adanya jaminan yang menjamin pembayaran pinjaman. Bertujuan untuk memperoleh dana yang lebih besar dengan memberikan jaminan berupa aset yang dimiliki. Jangka Waktu panjang, umumnya antara 1 hingga 5 tahun. Keunggulannya bunga lebih rendah karena ada agunan, dapat memperoleh jumlah pinjaman lebih besar. Targetnya UMKM yang memiliki aset tetap dan membutuhkan pinjaman lebih besar untuk pengembangan usaha.

6. Pinjaman Modal Usaha dari Koperasi

Koperasi menyediakan pembiayaan modal usaha kepada anggotanya yang bergerak di sektor usaha mikro atau kecil. Koperasi sering kali menawarkan pinjaman dengan bunga yang lebih rendah dan lebih fleksibel, serta memberikan kemudahan dalam pengajuan. Pinjaman ini bertujuan memberikan modal kepada anggota koperasi yang membutuhkan pembiayaan untuk usaha mikro atau kecil. Jangka Waktu pinjaman bervariasi, tergantung kebijakan koperasi. Keunggulan

pinjaman ini proses pengajuan lebih mudah dan cepat, bunga rendah dan lebih fleksibel. Target dari pinjaman ini anggota koperasi tersebut yang memiliki usaha mikro atau kecil yang membutuhkan pembiayaan modal usaha.

7. Pinjaman dari Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKNB)

Pinjaman yang diberikan oleh Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKNB), seperti *fintech*, perusahaan pembiayaan, atau lembaga mikro lainnya, menyediakan berbagai pilihan pinjaman dengan cara yang lebih mudah dan cepat dibandingkan dengan bank tradisional. Bertujuan memberikan modal bagi UMKM yang membutuhkan dana cepat dan mudah untuk pengembangan usaha. Jangka Waktu biasanya pendek, antara 6 bulan hingga 3 tahun. Keunggulan dari pinjaman ini proses aplikasi yang cepat dan mudah, tanpa agunan atau dengan agunan ringan. Targetnya UMKM yang membutuhkan dana dalam waktu singkat dan lebih fleksibel.

8. PNM Mekaar

PNM Mekaar adalah program pembiayaan mikro yang diluncurkan oleh PT Permodalan Nasional Madani (PNM), yang bertujuan untuk membantu pelaku usaha mikro di Indonesia, terutama yang belum memiliki akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Program ini difokuskan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya bagi perempuan pelaku usaha mikro, dengan memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah, tanpa agunan, dan dengan bunga yang relatif rendah. Tujuan PNM Mekaar untuk pemberdayaan ekonomi perempuan, meningkatkan akses pembiayaan bagi usaha mikro. Jangka waktu Pinjaman PNM Mekaar bervariasi tergantung pada jenis pinjaman dan kesepakatan antara pihak

PNM dan peminjam. Namun, secara umum, pinjaman dari Program Mekaar biasanya memiliki jangka waktu 6 hingga 12 bulan, pembayaran cicilan biasanya dilakukan secara mingguan atau bulanan, dengan jangka waktu yang disesuaikan dengan kesepakatan antara peminjam dan PNM.

Berbagai jenis pinjaman modal untuk UMKM memberikan banyak pilihan bagi pelaku usaha untuk mendapatkan pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dari KUR, Pinjaman Mikro, Pinjaman Modal Kerja, hingga PNM Mekaar, setiap jenis pinjaman menawarkan fitur yang memudahkan akses bagi UMKM untuk memperoleh modal. PNM Mekaar secara khusus mendukung pemberdayaan perempuan dalam dunia usaha mikro, sedangkan Pinjaman Beragun Aset cocok untuk usaha yang memiliki aset dan membutuhkan pinjaman dalam jumlah lebih besar. Dengan beragam pilihan ini, pelaku UMKM memiliki peluang lebih besar untuk mengakses modal yang dapat membantu mereka mengembangkan usaha secara efektif dan berkelanjutan.

2.1.4.3 Manfaat dan Risiko Pinjaman Modal

Pinjaman modal memiliki manfaat dan risiko yang perlu dipertimbangkan oleh peminjam, terutama bagi pelaku usaha. Memahami kedua aspek ini sangat penting agar keputusan mengambil pinjaman dapat memberi dampak positif bagi kelangsungan usaha.

1. Manfaat Pinjaman Modal

- a. Meningkatkan modal kerja, pinjaman modal memberikan akses cepat untuk menambah modal kerja, yang memungkinkan usaha untuk berjalan

lebih lancar. Ini bisa digunakan untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, atau memenuhi kebutuhan operasional harian lainnya.

- b. Mendukung ekspansi bisnis dengan adanya tambahan modal, usaha dapat memperluas kapasitas produksi, membuka cabang baru, atau memperkenalkan produk baru. Pinjaman modal dapat menjadi dorongan untuk meningkatkan daya saing dan mencapai pertumbuhan yang lebih besar.
- c. Menghadapi Tantangan Keuangan Pinjaman modal dapat membantu usaha menghadapi situasi darurat atau fluktuasi pendapatan, seperti saat penurunan permintaan pasar atau ketika terjadi kerusakan peralatan yang membutuhkan perbaikan mendesak.
- d. Bunga yang relatif rendah (terutama pada program pemerintah) untuk beberapa jenis pinjaman, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), bunga yang dibebankan lebih rendah dibandingkan pinjaman konsumtif. Hal ini menjadikan pinjaman modal lebih terjangkau bagi UMKM.
- e. Meningkatkan kredibilitas bisnis dengan mendapatkan pinjaman modal dari lembaga keuangan atau investor, terutama yang memiliki *track record* baik, bisnis Anda bisa mendapatkan kepercayaan lebih dari pelanggan, pemasok, dan bahkan mitra bisnis.
- f. Fleksibilitas penggunaan tergantung pada jenis pinjaman, sebagian besar pinjaman modal memiliki fleksibilitas dalam penggunaannya, apakah untuk modal kerja, investasi, atau pengembangan usaha lainnya.

2. Risiko Pinjaman Modal

- a. Beban keuangan, salah satu risiko terbesar adalah kewajiban untuk membayar pinjaman, yang bisa membebani arus kas usaha. Pembayaran cicilan dan bunga bisa menambah beban finansial, terutama jika usaha belum menghasilkan cukup pendapatan untuk menutupi biaya tersebut.
- b. Risiko kegagalan bisnis, jika pinjaman digunakan untuk ekspansi atau investasi, namun usaha gagal atau tidak memberikan hasil yang diharapkan, pemilik usaha tetap diwajibkan untuk mengembalikan pinjaman. Ini bisa memperburuk kondisi finansial dan bahkan mengancam kelangsungan usaha.
- c. Peningkatan utang, jika pinjaman modal tidak digunakan dengan bijak atau lebih banyak utang yang diambil untuk menutupi utang lainnya, ini dapat menyebabkan peningkatan beban utang dan kesulitan dalam pengelolaan keuangan usaha.
- d. Jaminan atau agunan, beberapa jenis pinjaman memerlukan agunan, seperti properti atau aset usaha. Jika pinjaman tidak dapat dibayar kembali, maka agunan ini bisa disita oleh pemberi pinjaman. Hal ini menjadi risiko besar bagi pelaku usaha yang mengandalkan aset tersebut untuk menjalankan bisnis.
- e. Ketergantungan pada pinjaman, mengandalkan pinjaman modal terlalu sering untuk menjalankan usaha bisa menciptakan ketergantungan pada utang, yang berisiko mengurangi kemandirian finansial usaha dan menghalangi usaha dalam memperoleh modal dari sumber lain di masa depan.

- f. Bunga yang tidak sesuai dengan arus kas, pinjaman dengan bunga tinggi dapat menjadi beban yang lebih besar dari yang diantisipasi, terutama jika pendapatan bisnis tidak stabil atau tidak mencukupi untuk membayar cicilan. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kesulitan keuangan dan bahkan kebangkrutan.
- g. Risiko keuangan pribadi, beberapa pelaku usaha menggunakan aset pribadi sebagai jaminan pinjaman. Jika usaha gagal dan pinjaman tidak dapat dilunasi, risiko terhadap aset pribadi (seperti rumah atau kendaraan) dapat terjadi, yang bisa berujung pada kerugian pribadi.

3. Cara Mengelola Risiko Pinjaman Modal

- a. Menghitung kemampuan pembayaran, sebelum mengajukan pinjaman, pastikan bahwa arus kas usaha cukup untuk mengembalikan pinjaman dan bunga tepat waktu.
- b. Menggunakan pinjaman dengan bijak, gunakan dana pinjaman hanya untuk tujuan yang produktif dan dapat mendatangkan keuntungan, seperti modal kerja atau investasi yang memberikan hasil yang cepat.
- c. Memilih jenis pinjaman yang tepat, pilih pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas usaha. Misalnya, jika membutuhkan dana cepat, pinjaman jangka pendek bisa menjadi pilihan, sedangkan untuk investasi jangka panjang, pinjaman dengan tenor lebih panjang lebih cocok.
- d. Menjaga keuangan usaha sehat, selain mengelola pinjaman dengan baik, penting untuk menjaga keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan usaha agar tidak tergantung pada pinjaman.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh pinjaman modal terhadap pendapatan UMKM yang dijadikan sebagai referensi peneliti. Berikut penelitian terdahulu yang relevan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ela Elliyana, dkk (2020) yang berjudul “Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia Dan Peningkatan Pendapatan UMKM”. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lembaga keuangan menyalurkan kredit usaha rakyat kepada masyarakat. Penyaluran kredit ini merupakan bisnis utama lembaga keuangan sehingga aset terbesar lembaga keuangan adalah berupa kredit, begitu pula dengan pendapatan lembaga keuangan yang sebagian besar berasal dari 3 pendapat bunga kredit. Sehingga lembaga keuangan harus bekerja secara profesional dan bertanggung jawab dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana. Tujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep. Metodologi penelitian :penelitian kuantitatif, Variabel pada penelitian ini, nasabah adalah variabel (X) penyaluran Kredit Usaha Rakyat dan variabel (Y) peningkatan pendapatan UMKM Jumlah sampel 98 nasabah dengan menggunakan rumus slovin Sampel dilakukan dengan cara teknik probability sampling purposive, Dengan melakukan uji validitas, Uji Reabilitas, dan Uji T. hasil bahwa Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank BRI Unit Timporongan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

(UMKM). Batasan Penelitian ini terkhusus pada nasabah Bank konvensional Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang menggunakan sistem bunga, menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai penanganan kredit KUR bermasalah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yana Ameliana Yunus (2021) yang berjudul “Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang ada di kabupaten Jayapura Provinsi Papua. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) yang ada di kabupaten Jayapura tercatat tahun 2020 yaitu sebesar 4.580 unit. Pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive sampling yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sehingga di tentukan sampel sebesar 56 sampel. Temuan membuktikan bahwa Modal sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di kabupaten Jayapura. Modal pinjaman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Jayapura. Dari hasil penelitian di simpulkan bahwa semakin tinggi modal sendiri dan modal pinjaman maka akan semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan didapatkan pengusaha UMKM di kabupaten Jayapura.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Denia Alifiana, dkk (2021) yang berjudul “Pengaruh Modal usaha, lama usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor

Fashion-Kuliner Malang Raya)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan usaha pada pelaku ekonomi kreatif di masa pandemi Covid-19. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel data diambil dari 40 responden dari sekumpulan pelaku ekonomi kreatif di sub sektor *fashion-kuliner* di Kabupaten Malang Raya. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode kuisioner. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah *multiple linear regression*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Modal usaha, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha,

4. Penelitian ini dilakukan oleh Andrean Syahputra, dkk (2022) yang berjudul “Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lokasi Pemasaran Dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan UMKM”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lokasi usaha, lokasi pemasaran, dan kualitas produk terhadap pendapatan UMKM, dengan modal pinjaman sebagai variabel moderating. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Observasi ini dilakukan pada Kecamatan Deli Serdang dan menggunakan data primer, dengan melakukan survey dengan kuisioner. Data akan diuji dengan, Uji *Moderated Regresioon Analysis* (MRA), Uji Selisih Mutlak, Uji Residual. Hasil penelitian menunjukkan, a) nilai t Hitung Modal Usaha $-0,066 < 1,976$

dengan Signifikan $0,505 > 0,05$; b) nilai t Hitung Lokasi Usaha $3,564 > 1,976$ dan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$; c) nilai t Hitung Lokasi Pemasaran $2,684 > 1,976$ dan angka pada nilai signifikannya $0,008 > 0,05$; d) nilai t Hitung Kualitas Produk $0,870 < 1,976$ sedangkan Jumlah pada Sig $0,3860 > 0,05$; e) Hasil uji simultan keseluruhan variabel memperoleh nilai F hitung $7,866 > F$ tabel $2,43$ dan juga angka Sig $0,000 < 0,05$. Simpulan, a) modal usaha tidak mempengaruhi pendapatan usaha mikro kecil menengah dan modal pinjaman bukan sebagai variabel moderating; b) lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pinjaman bukan sebagai variabel moderating; c) lokasi pemasaran berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah dan modal pinjaman bukan sebagai variabel moderating; d) kualitas produk tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah dan modal pinjaman bukan sebagai variabel moderating; e) Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lokasi Pemasaran dan Kualitas Produk Berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan UMKM.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Risnanda Saefullah Al Chaedar, dkk (2023) yang berjudul "Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan UMKM, pengaruh modal pinjaman terhadap pendapatan UMKM, dan pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman secara bersama-sama terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

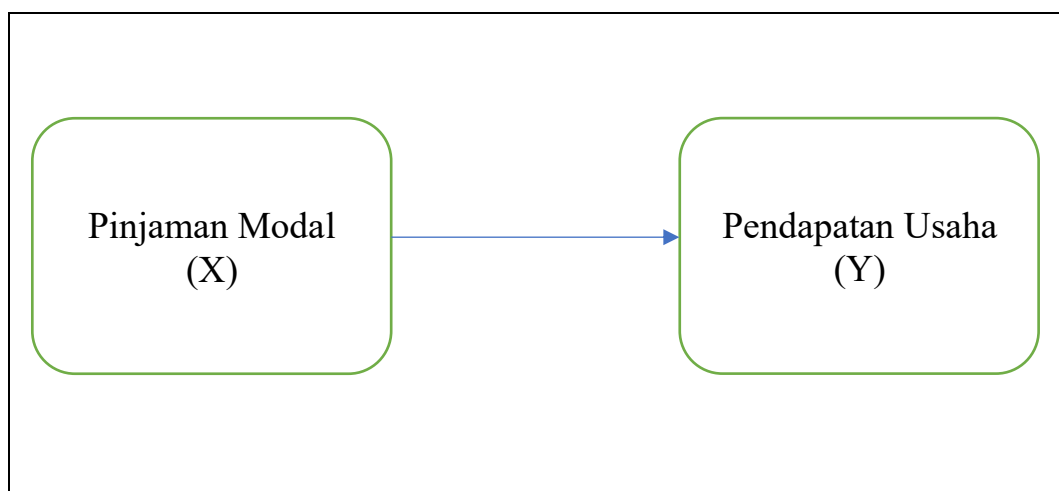
Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan data primer. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 pelaku UMKM di Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Modal Sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM. Artinya bahwa unsur Modal Sendiri agar tetap ditingkatkan atau dipertahankan agar pendapatan UMKM juga akan lebih baik. Modal Sendiri UMKM sudah baik, namun jika dioptimalkan maka akan meningkatkan Pendapatan UMKM. (2) Modal Pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM. Modal Pinjaman yang dilakukan UMKM selama ini mempengaruhi Pendapatan UMKM. Artinya bahwa Modal Pinjaman sebaiknya tetap ditingkatkan atau minimal mempertahankan kondisi yang sudah ada. Dengan demikian UMKM akan tetap beroperasi dan pada dasarnya akan mempertahankan dan bahkan dapat meningkatkan pendapatannya. (3) Modal sendiri dan Modal Pinjaman secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM. Terdapat korelasi atau hubungan sebesar 72,70%, yang artinya bahwa Modal Sendiri dan Modal Pinjaman berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM. Sedangkan sebesar 27,30% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar dari penelitian ini.

6. Penelitian ini dilakukan oleh Siskawati A. Zakaria, dkk (2024) yang berjudul “Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Makanan dan Minuman di Kota Gorontalo”. Penelitian ini bertujuan

untuk menguji pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Makanan dan Minuman di Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear sederhana, yang di olah menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 16. serta analisis statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 98 Responden. Hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha, yang artinya yaitu semakin besar modal usaha maka semakin besar pendapatan usaha yang di dapatkan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Hardani, dkk (2020:321) kerangka pemikiran adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang di dalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2024:99) mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara untuk mengetahui kebenaran maka diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang ada, hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Berdasarkan penjelasan dari kerangka Pemikiran, maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh pinjaman modal terhadap pendapatan UMKM di Kelurahan Mangga Besar.

H_a : Diduga terdapat pengaruh pinjaman modal terhadap pendapatan UMKM di Kelurahan Mangga Besar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2024:16-18) jenis penelitian terdiri dari penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

1. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini di sebut juga sebagai metode *artistic*, karena proses penelitian lebih bersifat semi (kurang berpola) dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

2. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena datanya berupa angka-angka dan analisi menggunakan statistik.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif, karena menguji teori-teori dan hipotesis dengan melakukan analisis data sesuai prosedur statistik atau matematis, serta menunjukkan hubungan dan pengaruh antar variabel.

3.2 Data

3.2.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2024:9) jenis data terdiri dari dua data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, narasi, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau scoring.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data Kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka jenis penelitian yang menyajikan informasi dalam bentuk angka.

3.2.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2024:9) Sumber data merupakan sumber subjek dari mana data dapat diperoleh dengan menggunakan metode tertentu berdasarkan sumbernya, data penelitian tergolong menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan dapat berupa kuisioner maupun wawancara langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk dokumentasi misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Penelitian ini akan menggunakan data primer karena seluruh informasi diperoleh langsung dari pelaku UMKM melalui wawancara tatap muka, dan tidak berasal dari publikasi, laporan, atau sumber lainnya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Wada, dkk (2024:132) pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian yang disebabkan karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data untuk memenuhi standar yang sudah ditetapkan dalam menjawab rumusan permasalahan yang diungkapkan di dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. **Observasi**

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. **Wawancara**

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik wawancara merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. Wawancara yaitu melakukan

tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sampel peneliti dengan sistematis (struktur). Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Dokumen yang dapat digunakan dalam pengumpulan data dibedakan menjadi dua, yakni:

- a. Dokumen primer adalah dokumen yang ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa, misalnya: autobiografi.
- b. Dokumen sekunder adalah dokumen yang ditulis berdasarkan oleh laporan/cerita orang lain, misalnya: biografi

4. Studi Pustaka

Dalam penelitian penulis berusaha untuk memperoleh informasi yang mendukung penelitian dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal maupun makalah yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan landasan teori.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2024:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Pelaku UMKM sektor pangan di Kelurahan Mangga Besar yang memiliki pinjaman di lembaga keuangan maupun lembaga keuangan non bank sebanyak 55 UMKM.

3.4.2 Sampel

Menurut Wada, dkk (2024:99) sampel adalah langkah penting dalam penelitian dan statistik yang melibatkan proses pemilihan sejumlah elemen atau individu dari suatu populasi yang lebih besar. Sampel dalam penelitian ini adalah Pelaku UMKM sektor pangan yang memiliki pinjaman di lembaga keuangan maupun lembaga keuangan non bank di kelurahan Mangga Besar yang berada di Jl. Alipatan dan Jl. Mayor Iskandar sebanyak 12 UMKM. Kedua jalan ini dipilih karena merupakan jalan dengan mobilitas yang tinggi, sehingga UMKM di sana memiliki potensi besar untuk berkembang dan lebih terpengaruh oleh pinjaman modal.

3.4.3 Teknik Sampling

Menurut Sahir (2021: 34) Teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. *Probability Sampling* meliputi: *simple random*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random*, dan *area random*.
2. *Non probability* sampling meliputi: *sampling* sistematis, *sampling* kuota, *sampling* aksidental, *purposive sampling*, *sampling* jenuh, dan *snowball sampling*.

Teknik penelitian ini pengambilan sampel menggunakan Teknik *Non Probability Sampling* dengan metode *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* adalah salah satu teknik penelitian yang dilakukan atas dasar pertimbangan tertentu. Adapun alasan menggunakan teknik sampling tersebut, yaitu:

1. Objek yang diteliti hanya pelaku UMKM sektor pangan yang memiliki pinjaman di lembaga keuangan maupun lembaga keuangan non bank.
2. Lokasi penelitian berfokus di Jl. Alipatan dan Jl. Mayor Iskandar yang merupakan jalan dengan mobilitas yang tinggi.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Iba, dkk (2024:1) operasionalisasi variabel adalah proses mendefinisikan dan mengukur konsep-konsep abstrak dengan cara yang memungkinkannya diamati atau diukur secara objektif. Definisi operasional harus dapat menjelaskan arti variabel dan cara pengukuran variabel secara spesifik yang tersusun dalam bentuk matrik (berisi nama variabel, deskripsi variabel, alat dan cara pengukuran, skala ukur dan hasil ukur).

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pinjaman Modal (X)	Menurut Ardian (2018:14) pinjaman atau juga dikenal dengan utang adalah pemberian sejumlah uang dari pihak pemberi utang kepada peminjam, yang akan dibayarkan kembali kepada pihak pemberi utang bentuk angsuran berkala dari peminjam.	Pinjaman modal.	Ordinal
Pendapatan Usaha (Y)	Menurut Limbong (2021:34) Pendapatan merupakan semua penerimaan keuntungan perusahaan selama satu periode akuntansi	Pendapatan usaha selama satu tahun.	Ordinal

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan untuk menghasilkan model yang baik dan valid. Jika model baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Uji asumsi yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik, dengan ketentuan, sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
- Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengertian heteroskedastisitas adalah varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Spearman, dengan langkah yang harus dilakukan dengan menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam hasil regresi dengan menggunakan korelasi Spearman adalah dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{rs\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(rs)^2}}$$

Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu untuk melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada heteroskedastisitas.
- Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data ada heteroskedastisitas.

3.6.2 Analisis Regresi

Menurut Sahir (2021:51) analisis regresi merupakan metode mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas atau independen

atau sering disebut variabel X merupakan variabel penyebab. Variabel terikat atau dependen atau variabel Y merupakan variabel akibat. Kedua variabel ini dapat merupakan variabel acak, namun variabel yang dipengaruhi harus selalu variabel acak. Analisis regresi dipakai untuk memprediksi, bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain dan untuk mengetahui bentuk-bentuk hubungan tersebut.

Regresi linear sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Rumus persamaan Regresi linear sederhana dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Di mana:

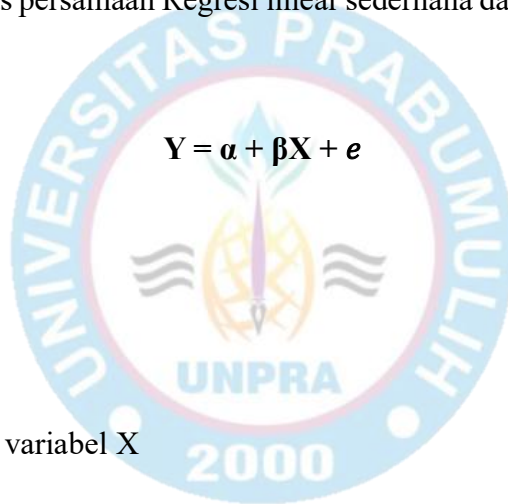
Y = pendapatan

X = pinjaman

β = koefisien regresi variabel X

α = konstanta

e = tingkat kesalahan



3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2024:99) mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara untuk mengetahui kebenaran maka diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang ada, hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis umumnya diuji secara simultan atau keseluruhan dan dengan cara parsial atau satu persatu, dengan hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 : $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.

H_a : $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sahir (2021:54) Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus Koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

R^2 = nilai koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat UMKM Di Kelurahan Mangga Besar

UMKM pangan yang berada di Jalan Alipatan dan Jalan Mayor Iskandar, Kelurahan Mangga Besar, merupakan bagian penting dari dinamika ekonomi masyarakat setempat. Seiring dengan perkembangan wilayah perkotaan dan meningkatnya kebutuhan konsumsi makanan siap saji, usaha mikro di sektor pangan mulai tumbuh secara perlahan, didorong oleh keinginan masyarakat untuk menambah penghasilan keluarga.

Dua lokasi ini dikenal sebagai kawasan padat aktivitas, baik dari segi lalu lintas maupun perdagangan, sehingga menjadi lokasi strategis untuk membuka usaha makanan dan minuman. Sebagian besar pelaku usaha memulai usahanya secara mandiri, berawal dari skala rumahan atau berjualan di depan rumah. Modal awal yang digunakan biasanya berasal dari tabungan pribadi atau hasil usaha sebelumnya. Seiring berjalannya waktu, usaha yang semula bersifat sederhana mulai berkembang dan membutuhkan tambahan modal untuk meningkatkan kapasitas usaha.

Dalam upaya pengembangan usaha, pelaku UMKM mulai mengenal dan memanfaatkan sumber pembiayaan formal seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), koperasi simpan pinjam, dan program Mekaar dari Permodalan Nasional Madani (PNM). Ketiga bentuk pembiayaan ini menjadi solusi alternatif yang cukup efektif, terutama karena prosedur yang relatif mudah, bunga yang ringan, serta adanya

pendampingan usaha. Adanya akses terhadap sumber modal formal ini, banyak pelaku usaha yang mampu memperluas usahanya, meningkatkan produksi, dan pada akhirnya dapat berdampak terhadap peningkatan pendapatan.

4.1.2 Profil Usaha

UMKM yang dijalankan di sepanjang Jalan Alipatan dan Jalan Mayor Iskandar umumnya berfokus pada sektor pangan, dengan ciri khas produk lokal dan cita rasa rumahan yang akrab di lidah masyarakat. Jenis usaha yang dominan antara lain:

1. Warung makan tradisional yang menjual menu harian seperti nasi goreng, pempek, mie ayam, dan lauk pauk rumahan, dan lain-lain.
2. Penjual jajanan kaki lima, seperti gorengan, cilok, bakso tusuk, dan es tebu, dan lain-lain.
3. Minuman kekinian, seperti es kopi susu, teh tarik, boba, atau minuman buah, dan lain-lain.
4. Usaha makanan rumahan, termasuk kue basah, kue kering, keripik, dan camilan khas daerah, dan lainnya.

Sebagian besar usaha bersifat tidak berbadan hukum, dikelola secara perorangan atau keluarga, dan belum memiliki struktur organisasi formal. Banyak pelaku UMKM yang menjalankan usahanya sendiri tanpa bantuan tenaga kerja tambahan, terutama pada usaha berskala kecil dan rumahan. Namun, terdapat pula yang mempekerjakan 1 hingga 3 orang tenaga kerja, biasanya berasal dari anggota keluarga atau pekerja lepas, untuk membantu proses produksi maupun penjualan.

Modal usaha diperoleh dari pinjaman formal seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), koperasi simpan pinjam, dan program Mekaar dari PNM, yang masing-masing memiliki karakteristik tersendiri. KUR umumnya dimanfaatkan oleh pelaku usaha yang telah memiliki legalitas dan pencatatan usaha, sementara koperasi menjadi pilihan bagi pelaku usaha yang belum memenuhi syarat perbankan. Program Mekaar banyak diakses oleh pelaku UMKM perempuan, khususnya ibu rumah tangga, karena sistemnya berbasis kelompok serta adanya pendampingan usaha secara berkala.

Dana pinjaman yang diperoleh umumnya digunakan untuk keperluan produktif, seperti:

1. Pembelian bahan baku dalam jumlah besar agar lebih efisien dan murah. Investasi alat produksi seperti kompor, etalase, blender, dan peralatan dapur lainnya.
2. Renovasi atau penataan tempat usaha agar lebih menarik dan nyaman bagi pelanggan.
3. Penambahan variasi produk atau pengemasan ulang agar lebih kompetitif di pasaran.

Secara keseluruhan, UMKM pangan di dua lokasi ini mencerminkan semangat kemandirian ekonomi lokal yang tinggi. Selain menjadi sumber penghidupan utama bagi keluarga pelaku usaha, mereka juga berkontribusi dalam menciptakan aktivitas ekonomi mikro yang aktif dan berkelanjutan bagi masyarakat sekitar.

4.1.3 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup 12 pelaku UMKM yang berlokasi di Jalan Alipatan dan Jalan Mayor Iskandar. Aspek yang dikaji meliputi nama, usia, dan tingkat pendidikan. Informasi ini diperlukan untuk memahami latar belakang demografis yang dapat memengaruhi strategi serta kinerja UMKM yang dijalankan.

Tabel 4.1 Data Karakteristik Responden

No	Nama	Usia	Pendidikan	Nama Usaha
1	Suhartono	43	SI	Toko Salsabillah
2	Tini	47	SLTA	Warung Nasi Ibu Tini
3	Yani	39	SLTA	Minuman Nyenyas
4	Puji	57	SLTP	Gorengan Mang Puji
5	Cholid	36	SLTA	Warung Nasi Dua Putra
6	Neni	36	SLTP	Pecel 5000
7	Suharyo	49	SD	Dogan Pak Suharyo
8	Susi	43	SLTA	Kedai Bunda
9	Leli	57	SD	Warung Manisan Bu Leli
10	Lina	38	SLTA	Amoy Pempek
11	Maya	31	SLTA	Pia Salsa
12	Sarwono	55	SLTP	Bakso Pakde Sarwono

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Data Pinjaman Modal 12 UMKM di Jalan Alipatan dan Jalan Mayor Iskandar

Berdasarkan hasil penelitian berikut data responden UMKM di Kelurahan Mangga Besar. Penelitian ini melibatkan 12 responden pelaku UMKM pangan di Jalan Alipatan dan Jalan Mayor Iskandar yang memperoleh pinjaman modal usaha dari berbagai sumber, yaitu KUR, koperasi simpan pinjam, dan program Mekaar dari PNM.

Berikut disajikan data pinjaman modal 12 UMKM di Jalan Alipatan dan Jalan Mayor Iskandar:

Tabel 4.2 Data Pinjaman Modal

No	Nama Usaha	Sumber Pinjaman	Jumlah Pinjaman
1	Toko Salsabillah	Koperasi	Rp5.000.000
2	Warung Nasi Ibu Tini	KUR	Rp15.000.000
3	Minuman Nyenyas	Mekaar	Rp2.000.000
4	Gorengan Mang Puji	Koperasi	Rp2.000.000
5	Warung Nasi Dua Putra	KUR	Rp20.000.000
6	Pecel 5000	Mekaar	Rp3.000.000
7	Dogan Pak Suharyo	Koperasi	Rp2.000.000
8	Kedai Bunda	Mekaar	Rp2.000.000
9	Warung Manisan Bu Leli	Mekaar	Rp2.000.000
10	Amoy Pempek	Koperasi	Rp4.000.000
11	Pia Salsa	Mekaar	Rp3.500.000
12	Bakso Pakde Sarwono	KUR	Rp35.000.000

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

4.2.2 Data Pendapatan Per Tahun 12 UMKM di Jalan Alipatan dan Jalan Mayor Iskandar

Pendapatan usaha adalah indikator utama dari kinerja keuangan suatu perusahaan karena menggambarkan seberapa sukses perusahaan dalam menjalankan operasi inti mereka, seperti produksi dan penjualan barang atau jasa. Sebanyak 12 UMKM yang tersebar di Jalan Alipatan dan Jalan Mayor Iskandar yang menjadi objek wawancara dalam pendataan ini. Informasi pendapatan tahunan mereka disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Pendapatan UMKM di Jalan Alipatan dan Jalan Mayor Iskandar

No	Nama Usaha	Pendapatan/ Tahun
1	Toko Salsabillah	Rp34.200.000
2	Warung Nasi Ibu Tini	Rp79.200.000
3	Minuman Nyenyes	Rp18.000.000
4	Gorengan Mang Puji	Rp36.000.000
5	Warung Nasi Dua Putra	Rp90.000.000
6	Pecel 5000	Rp30.600.000
7	Dogan Pak Suharyo	Rp21.600.000
8	Kedai Bunda	Rp10.800.000
9	Warung Manisan Bu Leli	Rp12.000.000
10	Amoy Pempek	Rp36.000.000
11	Pia Salsa	Rp28.800.000
12	Bakso Pakde Sarwono	Rp216.000.000

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

4.2.3 Analisis Hasil Penelitian

4.2.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang didapat merupakan model yang baik atau tidak. Jika model baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Pengujian asumsi klasik diperlukan agar interpretasi hasil dari analisis regresi tidak terganggu dan diperoleh adanya ketepatan model. Dalam pengujian asumsi klasik, asumsi-asumsi yang digunakan adalah asumsi normalitas, dan heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Salah satu metode ujinya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik secara normal plot atau grafik histogram, analisis secara statistik dengan uji Kolmogorov-

Smirnov Test dan uji Normal Probability Plots. Jika nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov pada variabel lebih besar dari nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) yang telah ditetapkan maka data terdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov pada variabel lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0.05$), maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12180.6672389
		7
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.131
	Negative	-.140
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

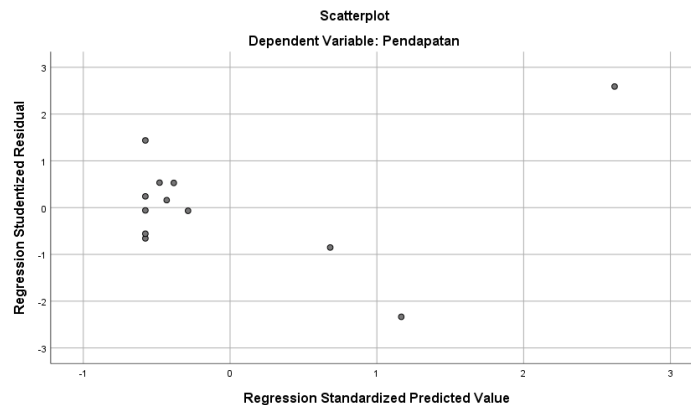
Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil uji Kolmogorov-Smirnov di atas menunjukkan nilai Asymp.sig (2-tailed) $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengertian Heterokedastisitas adalah varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Pengujian Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi Spearmen atau dengan Scatterplots dengan langkah yang harus

dilakukan dengan menguji ada tidaknya masalah Heterokedastisitas dalam hasil regresi. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan scatterplot.



Sumber: Output SPSS Versi 26

Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar yang ditunjukkan oleh grafik scatterplot terlihat bahwa sebaran titik-titik menyebar secara acak atau tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas.

4.2.3.2 Uji Regresi Linear Sederhana

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS versi 26. Analisis regresi dipakai untuk memprediksi, bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain dan untuk mengetahui bentuk-bentuk hubungan tersebut. Regresi linear sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y).

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	7837.738	4734.806		1.655	.129	
	Pinjaman Modal	5.436	.373	.977	14.569	.000	1.000 1.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS Versi 26

Dari tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

$$\text{Pendapatan} = 7837.738 + 5.436x$$

Persamaan regresi linear sederhana di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 7837.738, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Pinjaman (X) bernilai 0, maka Pendapatan (Y) akan bernilai positif sebesar 7837.738.
2. Nilai koefisien regresi variabel bernilai positif sebesar 5.436, hal ini menunjukkan jika Pinjaman mengalami kenaikan sebesar 1% maka Pendapatan UMKM di Jalan Alipatan dan Jalan Mayor Iskandar akan mengalami kenaikan sebesar 5.436.

4.2.3.3 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial T

Uji T (uji parsial) digunakan untuk menilai apakah variabel bebas X memiliki pengaruh terhadap variabel terikat Y. Dengan kriteria hipotesisnya adalah jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau nilai T hitung melebihi nilai T tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y, dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau nilai T hitung

lebih rendah dari nilai T tabel, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Uji T

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
	(Constant)	7837.738	4734.806		1.655	.129	
	Pinjaman Modal	5.436	.373	.977	14.569	.000	1.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil pengujian uji T di atas menunjukkan nilai T-hitung yang diperoleh sebesar 14.569 lebih besar dari nilai t-hitung 2.228 dan nilai signifikan uji T sebesar 0.000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pinjaman terhadap pendapatan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.977 ^a	.955	.951	12775.192	2.507

a. Predictors: (Constant), Pinjaman Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS Versi 26

$$KP = 0.955 \times 100\%$$

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil koefisien determinasi 0.955 atau 95.5%.

maka dapat disimpulkan bahwa pinjaman berpengaruh besar terhadap pendapatan UMKM.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial membuktikan bahwa variabel Pinjaman (X) berpengaruh signifikan positif terhadap Pendapatan UMKM (Y) terlihat dari nilai t-hitung sebesar $14.569 > 2.228$ dan dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa pinjaman berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM, serta nilai R^2 sebesar 0,955 atau 95,5% yang berhasil menunjukkan bahwa sebesar 95,5% pendapatan UMKM dapat dijelaskan oleh pinjaman.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pinjaman modal berdampak positif terhadap pendapatan UMKM. Di wilayah Jalan Alipatan dan Jalan Mayor Iskandar, Kelurahan Mangga Besar, terlihat jelas bahwa pelaku UMKM yang mendapatkan akses pinjaman mengalami kenaikan pendapatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yana Ameliana Yunus (2021) yang mengungkapkan bahwa pinjaman

modal mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan UMKM. Modal yang cukup dapat membuat pelaku usaha bisa lebih leluasa dalam mengatur strategi dalam menjalankan bisnisnya. Selain itu, akses pembiayaan yang mudah membuat UMKM bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar yang makin ketat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial membuktikan bahwa variabel Pinjaman (X) berpengaruh signifikan positif terhadap Pendapatan UMKM (Y) terlihat dari nilai t-hitung sebesar $14.569 > 2.228$ dan dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa pinjaman berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM, serta nilai R^2 sebesar 0,955 atau 95,5% yang berhasil menunjukkan bahwa sebesar 95,5% pendapatan UMKM dapat dijelaskan oleh pinjaman.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pinjaman modal berdampak positif terhadap pendapatan UMKM di Jalan Alipatan dan Jalan Mayor Iskandar, Kelurahan Mangga Besar, terlihat jelas bahwa pelaku UMKM yang mendapatkan akses pinjaman mengalami kenaikan pendapatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yana Ameliana Yunus (2021) yang mengungkapkan bahwa pinjaman modal mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan UMKM. Modal yang cukup dapat membuat pelaku usaha bisa lebih leluasa dalam mengatur strategi dalam menjalankan bisnisnya. Selain itu, akses pembiayaan yang mudah membuat UMKM bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar yang makin ketat.

5.2 Saran

1. Pemilik UMKM sektor pangan yang berlokasi di Jalan Alipatan dan Jalan Mayor Iskandar, Kelurahan Mangga Besar sebaiknya mengajukan besarnya pinjaman sesuai kemampuan usahanya dalam mengembalikan pinjaman

2. tersebut, agar tidak mengalami kesulitan dalam membayar pinjaman di kemudian hari.
3. Bagi Lembaga Keuangan Bank, disarankan agar memperluas layanan pembiayaan dengan skema yang lebih fleksibel dan sesuai kebutuhan UMKM, terutama dalam hal agunan dan bunga. Selain itu, bank perlu meningkatkan sosialisasi produk keuangan digital kepada pelaku UMKM untuk memperluas inklusi keuangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alifiana, Denia., dkk. (2021). Pengaruh Modal usaha, lama usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor Fashion-Kuliner Malang Raya). *Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 10 (4).
- Ardian, Damaya E. (2018). *Jadi Miliarder Dengan Bisnis Modal Pinjaman*. Yogyakarta: Laksana.
- Chaedar, Risnanda Saefullah Al., dkk. (2023). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo. *Jurnal Mirai Management*, 8 (1): 345-355.
- Elliyana, Ela., dkk. (2020). Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia Dan Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8 (2): 153-162.
- Khairunnisa, Iin., dkk. (2022). *Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Hardani., dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hermawan, E., dkk. (2022). *Buku Ajar Penelitian Kuantitatif*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Iba, Zainuddin., dkk. (2024). *Operasionalisasi Variabel, Skala Pengukuran & Instrumen Penelitian Kuantitaif*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Limbong, Christine Herawati., dkk. (2021). *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*. Banyumas: Pena Persada.
- Pemerintah RI. (2008). *UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Pemerintah RI. (2013). *PP No. 17 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Medan: KBM Indonesia.

- Sembiring, T. B., dkk. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*. Karawang: Saba Jaya Publisher.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Edisi ke-2, Bandung: ALFABETA.
- Sukirno, Sadono., dkk. (2017). *Pengantar Bisnis*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Sutikno, Sobry & Prosmala Hadisaputra. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistica.
- Syahputra, Andrean., dkk. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lokasi Pemasaran Dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan UMKM. *Journal of Management and Business*, 4 (1): 183-198.
- Wada, Fauziah Hamid., dkk. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Widayati, Tri., dkk. (2023). *Perekonomian Indonesia (Perkembangan & Transformasi Perekonomian Indonesia Abad 21 Terkini)*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yunus, Yana Ameliana. (2021). Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Journal of Management*, 4 (2): 231-238.
- Zakaria, Siskawati A., dkk (2024). Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Makanan dan Minuman di Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2 (4): 497-505.

LAMPIRAN



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PRABUMULIH

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : Dhea Arindi Permata Sari Manoppo
NIM : 2021120021
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan UMKM di Kelurahan Mangga Besar
DOSEN PEMBIMBING I : BAYU DHARMARAGA ALKAHFI, S.E., M.Si

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
5/11 ²⁴	BAB I	- Tiap paragraf harus diberi referensi. - Perbaiki penomoran.	zh	
7/11 ²⁴	BAB I	- Perbaiki untuk penulisan tabel. - Acc BAB I lanjut BAB II	zh zh	
11/12 ²⁴	BAB II	- Perbaiki kerangka pemikiran - Perbaiki hipotesis. - Acc BAB II lanjut BAB III	zh zh	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Prabumulih



AJABAR, S.IP., M.
NIDN. 0202057601

KAMPUS

Dosen Pembimbing I

BAYU DHARMARAGA ALKAHFI, S.E., M.Si
NIDN. 0217019401



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PRABUMULIH

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : Dhea Arindi Permata Sari Manoppo
NIM : 2021120021
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan UMKM di Kelurahan Mangga Besar
DOSEN PEMBIMBING I : BAYU DHARMARAGA ALKAHFI, S.E., M.Si

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
16/1/24	BAK III	- Tentukan jumlah populasi - hitung ulang jumlah sample.	3/1	
17/24	BAB III	- hilangkan uji multikoliner - perbaiki persamaan regresi - perbaiki definisi operasional variabel	3/1	
21/1/24	BAB III	- Pelajari skala data, nominal, ordinal interval dan ratio - Acc lanjut ujan proposal	3/1 3/1	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Prabumulih

Dosen Pembimbing I

BAYU DHARMARAGA ALKAHFI, S.E., M.Si

NIDN. 0217019401

AJABAR, S.I.P., M.
NIDN. 0202057601

KAMPUS



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PRABUMULIH

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : Dhea Arindi Permata Sari Manoppo
NIM : 2021120021
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan UMKM di Kelurahan Mangga Besar
DOSEN PEMBIMBING I : MEIRANI BETRIANA, S.E., M.Si

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
14/11/2024	BAB I	- teknik penulisan - dalam bab ke-1 ke kata sel		
20/11/2024	BAB I	- teknik penulisan - bagian ke-1 ke bab II		
05/11/2024	BAB I	ACC lanjut BAB I		
09/11/2024	BAB II	- teknik penulisan - pengertian ke-1 - definisi		
10/12/2024	BAB II	ACC lanjut BAB II		
16/01/2025	BAB II	- teknik penulisan - pengertian ke-1 ke bab III		
20/01/2025	BAB II	- teknik penulisan - definisi ke-1 - definisi ke-2		
21/01/2025	BAB II	ACC lanjut ke bab III		

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Prabumulih

AJABAR, S.IP., M.
NIDN. 0202057601

KAMPUS

Dosen Pembimbing II

MEIRANI BETRIANA, S.E., M.Si
NIDN. 0205058302



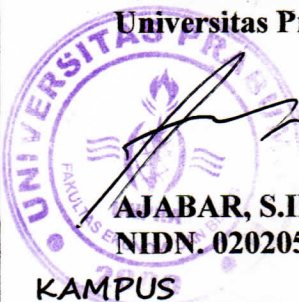
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PRABUMULIH

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : Dhea Arindi Permata Sari Manoppo
NIM : 2021120021
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan UMKM di Kelurahan Mangga Besar
DOSEN PEMBIMBING I : BAYU DHARMARAGA ALKAHFI, S.E., M.Si

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
14/4 ²⁵	Bab IV	- Tampilkan data pada hasil penelitian.		
24/4 ²⁵	Bab IV	- Temukan teori yang mendukung hasil penelitian yang menyatakan modal berpengaruh terhadap pendapatan.		
28/4 ²⁵	Bab IV	- Acc BAB IV lanjut BAB V		
1/5 ²⁵	Bab V	- Ringkas kan kesimpulan jangan terlalu panjang.		
3/5 ²⁵	Bab V	- Acc BAB V lanjut ujian kompre		

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Prabumulih



AJABAR, S.IP., M.
NIDN. 0202057601

KAMPUS

Dosen Pembimbing I

BAYU DHARMARAGA ALKAHFI, S.E., M.Si

NIDN. 0217019401



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PRABUMULIH

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : Dhea Arindi Permata Sari Manoppo
NIM : 2021120021
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan UMKM di Kelurahan Mangga Besar
DOSEN PEMBIMBING I : Meirani Betriana, S.E., M.Si

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
14/04/2025	BAB IV	- teknik penulisan - keabsahan data - uji regresi		
16/04/2025	BAB IV	- uji hipotesis - uji t - penjabaran teori		
23/04/2025	BAB IV	- penjabaran R ² & penjabaran		
24/04/2025	BAB IV	ATC bab IV BAB V		
28/04/2025	BAB V	kesimpulan akhir dg rumus hasil dan penjabaran		
30/04/2025	BAB V	Saran sesuai dg kondisi hasil penjabaran & bab V		
05/05/2025	BAB V	ATC format penjabaran konsep		

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Prabumulih

AJABAR, S.IP., M.
NIDN. 0202057601
KAMPUS

Dosen Pembimbing I

Meirani Betriana, S.E., M.Si
NIDN. 0205058302

DOKUMENTASI



DOKUMENTASI

